

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menggali potensi dirinya yang dilakukan melalui proses pembelajaran atau dengan proses lain sehingga diakui oleh kalangan masyarakat. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa disegala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Karena itu perlu ada upaya berbagai pihak, terutama institusi pendidikan dan pemerintah mencari solusi mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam hal ini Ilmu kimia juga berperan dan tidak bisa terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu Ilmu kimia menurut Middlecamp dan Kean (1985), kimia mencakup materi yang amat luas yang terdiri dari fakta, konsep, aturan, hukum, prinsip, dan soal-soal. Dari cakupan materi ilmu kimia, sebagian besar terdiri dari konsep-konsep yang bersifat abstrak. Sehingga sampai saat ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), guru masih menerapkan metode ceramah dan latihan dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa menjadi vakum. Kemudian kurangnya interaksi dan kerjasama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis. Oleh karena itu siswa yang kurang pintar ataupun kurang paham pada materi yang disampaikan guru mengalami kesulitan dalam perhitungan maupun reaksi-reaksinya sehingga hasil belajar kimia siswa tersebut menjadi rendah.

Struktur atom dan sistem periodik unsur adalah materi semester ganjil . Materi ini sebagian besar adalah bersifat hapalan dan terdapat perhitungan serta rumus-rumus sehingga siswa kesulitan dalam menguasai sebagian materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Untuk membantu siswa memudahkan menguasai

materi tersebut, maka pembelajarannya sangat tepat adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT dan dalam penyampaiannya juga dapat digabungkan dengan beberapa media diantaranya yaitu media teka-teki silang (TTS) dan media scrambel.

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Riris Mawarni Silaen, (2010) hasil penelitiannya mengenai kooperatif tipe NHT menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 62,6 % sedangkan persen keberhasilan belajar siswa kelas kontrol sebesar 37,0 %. Peneliti yang lain yaitu Seriana, (2010) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 28,87 %.

Selain itu, guru juga dapat menggabungkan model kooperatif tersebut dengan beberapa media. Adapun media yang dapat memberikan solusi dalam pembelajaran adalah media Teka-Teki Silang (TTS) dan media scrambel. Dengan media tersebut guru dapat mengecek pemahaman siswa dengan membagikan media teka-teki silang atau media scrambel dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan dari teka-teki silang atau scrambel yang diberikan yang diberikan. Oleh karena itu melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT dan media teka-teki silang atau media scrambel diharapkan siswa mendapat kemudahan mempelajari materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Dengan media TTS siswa dimotifasi untuk belajar, sehingga siswa tertarik untuk belajar kimia. Media TTS juga dapat merangsang dan mengingat daya ingat dan daya pikir siswa. Sedangkan media Scrambel juga dapat merangsang kemampuan siswa dimana siswa harus menyusun terlebih dahulu struktur kata yang telah diacak sehingga siswa yang tidak pernah membaca tidak akan pernah tahu susunan kata yang sebenarnya.

Peneliti terkait mengenai media yaitu, Cholidah Munasty (2011) hasil penelitiannya menunjukkan nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 70,55 % sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol 59,02%. Dan untuk media scrambel, Poppy dames (2012) mengatakan hasil penelitiannya mengenai media scrambel

menunjukkan nilai posttest pada kelas eksperimen sebesar 71,36% sedangkan pada nilai posttest kelas kontrol 63,0% .

Mengingat pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media TTS dan Media Scrambel Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur Kelas XI IPA SMAN 1 Percut Sei Tuan ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengajaran yang disampaikan guru dengan metode ceramah dan latihan dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa menjadi vakum.
2. Kurangnya interaksi dan kerja sama antara sesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan, maka identifikasi masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dengan media Tekesilang.
2. Model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dengan media Scrambel.
3. Hasil penelitian yang diukur adalah berupa data dari hasil belajar pada Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah struktur atom dan sifat periodik unsur.
4. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA SMA N 1 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan Media Teka-Teki Silang dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan media Scrambel pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI SMAN 1 Percut Sei Tuan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan Media Teka-Teki Silang dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dengan media Scrambel pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI IPA SMAN 1 Percut Sei Tuan.”

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa akan terbantu dalam proses belajarnya karena adanya model dan media yang dapat mendukung pembelajaran siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari lebih dalam lagi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agar dapat memilih dan mempersiapkan media pembelajaran yang menarik dengan pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur.
3. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk lebih mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran kimia, khususnya pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur.

1.7. Definisi Operasional

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang mana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

Teka-Teki Silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi dalam kategori “Mendatar dan Menurun” tergantung posisi kata-kata yang harus diisi.

Scrambel adalah suatu permainan berupa pertanyaan dimana kita diajak untuk menjodohkan jawaban yang tepat untuk setiap pertanyaan akan tetapi jawaban tersebut harus ditata ulang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Hasil belajar kimia adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.